

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia jumlah sampah yang ada selalu mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk yang diimbangi pula dengan peningkatan konsumsi masyarakat (Azzahra 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bila sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari aktifitas yang dilakukan setiap hari dan juga dihasilkan dari aktifitas alam. Menurut Ayu Ningthias (2018) pemecahan permasalahan sampah yang menjadi solusi saat ini yaitu dibakar, cara ini sering diterapkan oleh masyarakat karena dipandang lebih baik hal ini disebabkan karena sampah yang begitu banyak terkumpul bisa hilang dalam waktu yang sangat cepat. Namun apabila hal ini terus dilakukan akan memberikan dampak negatif bukan hanya bagi kesehatan lingkungan namun juga berpengaruh pada kesehatan manusia (Sekar ayuning thias 2018). Untuk meminimiliasir permasalahan tersebut maka penting untuk adanya pengelolaan sampah dari sumbernya. Hal ini sesuai dengan PP No.13 Thn 2012 yang mengamanatkan pentingnya untuk menangani permasalahan sampah dari dasarnya yang mana pengelolaan yang biasanya dari kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan sampah yang berpusat pada penanganan permasalahan dan pengurangan sampah. Sehingga melalui bank sampah, sampah yang pada umumnya tidak memiliki nilai ekonmis dapat dirubah menjadi sesuatu baik itu berupa barang hingga memiliki nilai jual.

Bank Sampah pada dasarnya adalah sebuah komunitas yang memberdayakan sampah untuk bernilai ekonomi dengan sistem yang dimiliki seperti perbankan (Fitria 2017). Untuk di Provinsi Bali jumlah bank sampah sudah mencapai lebih dari 1092 ditahun 2022 (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaen Buleleng 2022). Khusus untuk di Kabupaten Buleleng jumlah Bank Sampah dari tahun 2015-2020 selalau mengalami peningkatan. Ditahun 2015 sudah terdapat 4 bank sampah hingga ditahun 2022 jumlah bank sampah yang ada sudah mencapai lebih dari 64 bank sampah unit. Hal ini menunjukkan bila perminatan bank sampah di kabupaten Buleleng dari tahun 2015-2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menjadi bukti bila Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Buleleng mengalami pertumbuhan. Peningkatan jumlah UMKM khususnya pada bank sampah tentunya memberikan dampak yang positif bagi lingkungan yang ada yang mana akan berdampak pula pada pendapatan masyarakat. Pemerintah selalu berupaya untuk membantu para pelaku UMKM dari segi sistem keuangan pencatatan yang seharusnya diterapkan (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang UMKM, 2008). Usaha mikro, kecil dan menengah diatur oleh standar SAK ETAP namun karena dalam penggunaannya SAK ETAP masih dirasa rumit untuk UMKM itu sendiri sehingga pemerintah mengesahkan dan menerbitkan SAK EMKM yang mana standar ini sarannya adalah para pelaku bisnis yang belum membuat pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM termasuk bank sampah karena bank sampah merupakan salah satu dari UMKM berbasis ekonomi kreatif (Anita, 2020)

Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi pelaku UMKM sehingga dapat memperoleh akses pendanaan

melalui perbankan, ataupun dapat melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. Namun dalam praktiknya, belum semua UMKM di Indonesia sadar dan mau menerapkan SAK EMKM ini dalam laporan keuangannya. Berbagai kendala dapat diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan SAK EMKM bagi UMKM (Dewi dan Sari, 2019). Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut dapat menopang UMKM yang ada agar lebih baik dalam pengelolaan keuangan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat serta terciptanya lapangan pekerjaan. Bank sampah induk PT. Rumah Plastik merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kabupaten Buleleng yang keberadaannya cukup dilirik oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena banyaknya program-program inovatif yang dimiliki oleh bank sampah induk sehingga bank sampah induk memperoleh beberapa penghargaan dan tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan jumlah nasabah. Dengan meningkatnya jumlah bank sampah yang diikuti pula peningkatan nasabah pada bank sampah sehingga aktivitas pada bank sampah semakin banyak dan saat ini kebutuhan transparansi keuangan menjadi hal yang penting untuk diterapkan hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pencatatan yang dilakukan oleh bank sampah. Selain adanya bank sampah induk, bank sampah juga memiliki cabang yang disebut bank sampah unit. Bank sampah yang dikelola oleh pemerintah kota atau kabupaten sering disebut sebagai bank sampah induk dan memiliki bank sampah cabang yang disebut sebagai bank sampah unit. Selain bank sampah induk yang dikelola oleh pemerintah, terdapat pula bank sampah induk yang dikelola oleh swasta atau lembaga swadaya masyarakat atau kelompok masyarakat (Auliani, 2018). Bank sampah unit biasanya dikelola oleh masyarakat di tingkat RW. Selain itu, bank sampah unit juga dapat

dikelola oleh sekolah, kantor, majelis taklim, dll. Dibandingkan dengan bank sampah induk, omset dari bank sampah unit jauh lebih kecil sehingga minat masyarakat untuk berpartisipasi rendah. Namun dalam kontribusinya terhadap penanganan sampah, bank sampah unit merupakan perpanjangan tangan bank sampah induk yang mendekati sumber sampah (Yustiani dan Abror, 2019).

Dengan menerapkan transparansi keuangan diyakini dapat meningkatkan kepercayaan dan jumlah nasabah pada bank sampah akan mengalami peningkatan pula. Unsur tersebut menjadi alasan yang perlu dipertimbangkan demi perkembangan bank sampah kedepannya. Tentunya untuk mencatat aktivitas pada bank sampah sangat penting untuk adanya pencatatan akuntansi. Dengan dibuatnya pencatatan akuntansi akan memudahkan kita dalam membuat laporan keuangan dengan dibuatnya laporan keuangan akan diketahui dengan jelas mengenai keadaan keuangan, besarnya laba atau rugi yang diperoleh oleh perusahaan pada waktu tertentu, besarnya kas masuk dan kas keluar, akan diketahui kinerja suatu perusahaan, sehingga dari hal tersebut akan memudahkan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dengan semakin meningkatnya jumlah bank sampah yang diikuti pula peningkatan nasabah pada bank sampah sehingga kegiatan pada bank sampah semakin kompleks dan saat ini transparansi keuangan menjadi hal yang penting untuk diterapkan hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pencatatan yang dilakukan oleh bank sampah. Dengan menerapkan transparansi keuangan diyakini dapat meningkatkan kepercayaan dan jumlah nasabah pada bank sampah. Unsur tersebut menjadi alasan yang perlu dipertimbangkan demi perkembangan bank sampah kedepannya

Namun permasalahan yang ditemui pada Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik yaitu, sampah yang dibawa oleh anggota langsung ditimbang dan dihargai sesuai dengan jenis sampahnya kemudian dari hasil tersebut dicatat pada buku tabungan nasabah dan dicatat pula pada buku catatan Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik secara manual sebesar jumlah pembelian sampah. Pada Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik hanya menggunakan satu catatan yang bisa dikatakan bila pada satu catatan tersebut merangkum keseluruhan penerimaan dan penarikan tanpa adanya pencatatan lebih lanjut. Selain itu Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik belum membuat pencatatan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi hingga belum dibuatnya laporan keuangan.

Sehingga pencatatan yang diterapkan oleh pihak Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik tidak mengacu pada standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. Selain itu pengguna laporan keuangan dari PT. Rumah Plastik ini nantinya merupakan masyarakat umum yang

awamnya tidak begitu memahami akuntansi sehingga dengan penyusunan yang sederhana dapat memudahkan pengguna untuk mengidentifikasi isi dari laporan keuangan tersebut.

Secara garis besar permasalahan yang terjadi ialah pencatatan yang belum sesuai dengan standar akuntansi. PT. Rumah Plastik sebagai entitas yang mengelola Bank Sampah perlu memahami dan mengikuti praktik akuntansi yang baik. Ini penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasi. Penelitian ini dapat mengidentifikasi dan meninjau apakah penerapan SAK EMKM dalam pengelolaan Bank Sampah dapat menghasilkan dampak positif, seperti peningkatan efisiensi operasional, penghematan biaya, atau keberlanjutan jangka panjang.

Dalam penyusunan laporan keuangan dengan SAK-EMKM dalam penelitian ini menggunakan landasan teori yang mendukung yaitu teori agensi yang menyatakan adanya hubungan antara pemberi kerja dengan pekerja yang mana hubungan ini diikat pada kontrak, teori sinyal yang mana teori ini menyatakan pentingnya suatu perusahaan dalam memberikan informasi keuangan sebagai suatu sinyal bagi para investor dan pihak berkepentingan lainnya, penelitian ini juga menggunakan teori mengenai siklus akuntansi, konsep bank sampah, karakteristik UMKM diharapkan peneliti mampu memberikan solusi atas permasalahan pada bank sampah induk PT. Rumah Plastik dengan tujuan dibuatnya laporan keuangan pada bank sampah induk PT. Rumah Plastik yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM dilakukan oleh Mutiah (2019) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola

laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Mutiah (2019) adalah sama-sama meneliti penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik sedangkan penelitian Mutiah (2019) dilakukan di Silky Parijatak yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan sandang dan pangan dengan skala pemasaran yang cukup luas. Perbedaan kedua yakni terkait dengan periode penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di tahun 2019. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santiani (2021) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman dalam pencatatan akuntansi. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Santiani (2021) adalah sama-sama meneliti penerapan SAK EMKM dengan objek penelitian serupa yakni pada bank sampah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik sedangkan penelitian Santiani (2021) dilakukan di Bank Sampah Kalibukbuk Bersih. Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah induk dikarenakan volume transaksi yang dilakukan lebih besar dan aktivitas transaksi serta operasional yang berjalan secara rutin sehingga dirasa memerlukan pelaporan yang sesuai sebab mengelola dana dengan jumlah yang besar. Pengelolaan dana dengan jumlah besar memerlukan pedoman sehingga dalam hal ini dilakukan peninjauan terhadap penerapan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan pada bank sampah induk

diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menciptakan cabang atau unit bank sampah pada cakupan wilayah lain yang lebih sempit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana sistem pelaporan yang digunakan pada bank sampah induk PT. Rumah Plastik, sehingga mengambil judul, **“Tinjauan Penerapan Laporan Keuangan Standar Akuntansi EMKM Bank Sampah Induk Studi Pada PT. Rumah Plastik”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Bank sampah induk PT. Rumah Plastik belum membuat pencatatan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi hingga belum dibuatnya laporan keuangan dengan SAK EMKM.
- (2) Sistem pelaporan yang digunakan pada bank sampah kurang maksimal sehingga membutuhkan keakuratan data yang jelas.
- (3) Pada bank sampah induk PT. Rumah Plastik hanya sebatas mencatat jumlah sampah yang diterima dari masing-masing nasabah tanpa melakukan pencatatan lebih lanjut.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan padatinjauan penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM pada pengelolaan Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah,

- (1) Bagaimana penerapan laporan keuangan standar akuntansi keuangan EMKM pada Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik?
- (2) Bagaimana implikasi penerapan laporan keuangan standar akuntansi keuangan EMKM pada Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan standar akuntansi keuangan EMKM pada bank sampah induk PT. Rumah Plastik.
- (2) Untuk mengetahui implikasi dari penerapan laporan keuangan standar akuntansi keuangan EMKM pada Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM dan dapat dijadikan tambahan referensi pustaka.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik, sehingga kedepannya dapat menjalankan program-program dengan tetap memperhatikan praktik akuntansi sehingga tidak adanya penyimpangan dalam pengelolaan Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik dan pengelolaan organisasi yang tepat sangat diperlukan untuk memberikan kepercayaan yang lebih kepada masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai praktik akuntansi pengelolaan Bank Sampah Induk PT. Rumah Plastik, sehingga bagi masyarakat yang ingin mendirikan organisasi sejenis dapat menjadikannya bahan pertimbangan untuk memperoleh sumber dana mandiri maupun kepada donatur.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi jika tertarik dalam meneliti mengenai penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM.